

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam pengajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat keterampilan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Salah satunya adalah keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena membaca memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari yakni dalam berinteraksi dengan sesama terutama dalam memperoleh informasi. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sejak mengenal bangku sekolah, oleh karena itu keterampilan membaca adalah modal utama siswa dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu.

Membaca adalah gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dapat tergali dan dapat diraih melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalan ilmu tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca sangat diperlukan dalam dunia modern yang identik dengan dunia perbukuan (Tarigan 1986 : 135).

Tarigan (1979) mengemukakan pendapatnya bahwa “membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan- keterampilan yang lebih kecil. Kemampuan membaca yang baik akan menunjang keberhasilan hal-hal yang lainnya.”

Ada beberapa teknik membaca yaitu membaca bersuara atau membaca nyaring, membaca indah, membaca dalam hati, membaca dengan perasaan, membaca cepat, membaca bahasa, dan membaca bebas. Teknik membaca permulaan yang cocok digunakan untuk pembelajar bahasa asing adalah teknik membaca nyaring.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca nyaring adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, kecepatan mata, dan ekspresi.

Kegiatan membaca nyaring merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas. Membaca nyaring dapat membantu siswa menambah kosakatanya, menambah penguasaan intonasi dan pelafalannya. Selain itu, guru dapat mengetahui kemajuan siswanya mengenai keterampilan membacanya.

Para siswa yang baru belajar bahasa asing, dalam hal ini bahasa Prancis sering menemukan kesulitan-kesulitan untuk melafalkan kosakata berbahasa

Prancis. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tagliante (1994 : 99) bahwa “ *prononcer ses premiers mots dans une langue étrangère est souvent déroutant*. Maksud pernyataan dari Tagliante tersebut adalah siswa seringkali merasa kesulitan dalam pengucapan kata-kata pada bahasa asing untuk pertamakalinya. Bagi para pemula, bahasa Prancis mungkin sulit antara tulisan dan pengucapannya, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh pengaruh bahasa Inggris. Siswa sudah terbiasa dengan ucapan bahasa Inggris sehingga ketika siswa mempelajari bahasa asing lainnya seperti bahasa Prancis siswa akan merasa kesulitan dengan cara membacanya, dan siswa akan mengeja bahasa Prancis dengan ejaan bahasa Inggris. Selain kesalahan yang disebabkan oleh interferensi bahasa Inggris adapula kesalahan yang diakibatkan oleh faktor lain, diantaranya yaitu faktor pengaruh bahasa ibu.

Teknologi yang semakin canggih menghadirkan berbagai media alternatif dalam mempelajari bahasa. Seperti halnya dalam pembelajaran membaca nyaring banyak media yang dapat digunakan, diantaranya adalah media film, media kaset, media buku dan media animasi. Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring harus dapat memadukan audio dan visual. Adanya perpaduan antara keduanya diharapkan dapat menjelaskan suatu perubahan dari waktu ke waktu seperti tahapan proses dalam pelafalan.

Perpaduan dari kedua unsur tersebut dapat menarik perhatian dan motivasi siswa. Keterkaitan kedua aspek tersebut dapat ditemukan pada media animasi. Media animasi merupakan salah satu media yang menggabungkan aspek audio dan visual.

Berdasarkan data tes yang telah dilakukan penulis selama PLP, dalam membaca nyaring bahasa Prancis siswa kurang memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat. Untuk memecahkan masalah tersebut diadakan penelitian, membaca nyaring berbahasa Prancis dengan menggunakan media animasi. Animasi sangat disukai oleh siswa karena adanya gambar bergerak yang menarik. Hal ini mempunyai tujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring dalam bahasa Prancis, untuk memecahkan masalah tersebut diadakan penelitian yang berjudul : ***Penggunaan Media Animasi Dalam Proses Pembelajaran Membaca Nyaring Bahasa Prancis***

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Media Animasi seperti apa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca nyaring bahasa Prancis?
- 2) Seberapa besar kemampuan siswa dalam membaca nyaring bahasa Prancis dengan menggunakan media animasi?
- 3) Apakah tanggapan guru dan siswa tentang penggunaan media animasi dalam pembelajaran membaca nyaring bahasa Prancis ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pemaparan yang terlalu luas maka penulis membatasi penelitian ini pada penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran membaca nyaring.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) jenis media animasi sederhana yang digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring;
- 2) kemampuan siswa dalam membaca nyaring bahasa Prancis setelah menggunakan media animasi;
- 3) tanggapan siswa terhadap media animasi sebagai salah satu media pembantu dalam proses pembelajaran membaca nyaring siswa kelas XI bahasa SMA N 3 Cimahi;

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka hasil penelitian dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memacu kreatifitas guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran terutama media berbasis komputer.

2) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat mendorong siswa agar lebih giat belajar bahasa Prancis dengan bantuan media animasi;

3) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian dapat mendorong pihak sekolah untuk dapat memberikan metode yang sedikit berbeda untuk meningkatkan motivasi belajar;

4) Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis khususnya dan para pembaca terhadap pentingnya media animasi dalam proses pembelajaran membaca.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dikembangkan pada penelitian berikutnya.

1.6 Anggapan Dasar

Setelah penulis menjelaskan permasalahan secara jelas, maka yang harus dipikirkan selanjutnya adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih jelas. Dalam hal ini penulis harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya. Asumsi yang harus diberikan tersebut, diberi nama asumsi dasar atau anggapan dasar. Anggapan dasar ini merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian nanti.

Menurut Arikunto (2006 :66), “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang akan dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.” Adapun anggapan dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Keterampilan membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa.
- 2) Teks merupakan salah satu media pengajaran dalam pembelajaran membaca.
- 3) Media animasi adalah salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran membaca.

1.7 Hipotesis Penelitian

Setelah penulis mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” Arikunto (2006:71). Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis bahwa penggunaan “media animasi” dapat membantu siswa kelas XI Bahasa SMA N 3 Cimahi dalam proses pembelajaran membaca nyaring.